



MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT

Vol 5 No. 2 (2023) page 288-293

<https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/index>



Pemberdayaan Mutu Lingkungan dengan ‘Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah Plastik menjadi Ecobrick di Kampung Tualang’

Agustina Bungaria ¹, Fadila Fajriana ², Fenny Elfrida ³, Muhammad Betran putra ⁴,
Nabila Syamara Zainur ⁵, Ruth Shinta Marinaya.N ⁶, Siti Ramayana ⁷, Uci San Cici ⁸

1Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, E-Mail:

Agustina.bungaria2441@student.unri.ac.id

2Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, E-Mail

Nabila.Syamara2643@student.unri.ac.id

3Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, E-Mail:

Fenny.Elfrifa2639@student.unri.ac.id

4Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, E-Mail:

Muhammad.betran2445@student.unri.ac.id

5Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, E-Mail:

Fadila.fajriana2643@student.unri.ac.id

6Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, E-Mail:

Ruth.Shinta4498@student.unri.ac.id

7Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, E-Mail:

Siti.ramayana1447@student.unri.ac.id

8Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, E-Mail:

Uci.San4504@student.unri.ac.id

Abstrak

Produksi sampah plastik saat ini sudah tidak terbendung lagi. Masyarakat semakin sulit terlepas dari penggunaan plastik. Hal tersebut tentu saja berdampak pada tercemarnya lingkungan karena limbah plastik yang menumpuk dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk terurai secara alami. Terlebih lagi karena penggunaan plastik hampir tidak bisa dikendalikan. Plastik juga menjadikan suhu udara menjadi lebih panas dari ke hari, karena sifat polimernya yang tidak berpori. Pada saat ini, sebagian besar produk yang diproduksi tanpa memikirkan ke mana mereka akan pergi ketika dikonsumsi. Di Kampung Tualang diperkirakan terdapat 322 juta ton plastik yang diproduksi setiap tahun, dan telah ada lebih dari 5 miliar ton potongan plastik yang tersebar di lingkungan. Dalam upaya mengurangi limbah plastik Tim Kukerta Universitas Riau mencoba untuk mensosialisasikan *Ecobrick* pada SDN 01 Tualang dan SDN02 Tualang sebagai pemanfaatan dan daur ulang limbah plastik. *Ecobrick* adalah salah satu usahakreatif bagi penanganan sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya. Dengan cara mengolah kembali limbah botol plastik menjadi barang yang bisa digunakan kembali seperti tempat sampah, kursi, dan meja serta mendukung penyadaran terhadap penduduk Kampung Tualang untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai arahan. Pemanfaatan *Ecobrick* membutuhkan bahan dasar yang cukup banyak dan peranan setiap pihak karena masih menggunakan tenaga manual namun memiliki hasil yang positif dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan Kampung Tualang. Dalam kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam waktu yang cukup singkat, dikarenakan beberapa siswa-siswi sudah membawa botol yang sudah setengah terisi.

Kata kunci: *Ecobrick, Sampah Plastik, Daur Ulang*

Abstract

The production of plastic waste is currently unstoppable. It is increasingly difficult for society to stop using plastic. This of course has an impact on environmental pollution because plastic waste accumulates and takes a long time to decompose naturally. What's more, because the use of plastic can hardly be controlled. Plastic also makes the air temperature hotter from day to day, because of the nature of the polymer which is not porous. Nowadays, most products are produced without thinking about where they will go when consumed. In Tualang Village, it is estimated that 322 million tons of plastic are produced every year, and there are more than 5 billion tons of plastic pieces scattered in the environment. In an effort to reduce plastic waste, the University of Riau Kukerta Team is trying to socialize ecobricks at SDN 01 Tualang and SDN 02 Tualang as a means of utilizing and recycling plastic waste. Ecobricks are a creative effort to handle plastic waste. Its function is not to destroy plastic waste, but rather to extend the life of the plastic and process it into something useful, which can be used for the benefit of humans in general. By reprocessing plastic bottle waste into reusable items such as trash cans, chairs and tables and supporting awareness among the residents of Tualang Village to dispose of rubbish in the right place according to directions. Utilizing ecobricks requires quite a lot of basic materials and the role of each party because it still uses manual labor but has positive results in reducing plastic waste in the Tualang Village environment. This service activity took place in a fairly short time, because several students had brought bottles that were half filled.

Keywords: *Ecobricks, Plastic Waste*

Pendahuluan

Sampah plastik merupakan permasalahan serius yang terjadi di Indonesia khususnya di Kampung Tualang, karena sifatnya yang sangat sulit untuk terurai secara alami. Diperkirakan terdapat 322 juta ton plastik yang diproduksi setiap tahun, dan telah ada lebih dari 5 miliar ton potongan plastik yang tersebar di lingkungan. Maka dari itu, diperlukan waktu hingga ratusan tahun untuk dapat menguraikan beberapa gram sampah plastik. Pada dasarnya masyarakat Kampung Tualang, telah memahami akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah terutama sampah plastik, yaitu mengganggu keindahan lingkungan alam. Namun, karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah menyebabkan sampah hanya berakhir di tempat pembakaran (dibakar), ditimbun dalam tanah, di buang ke TPS, dibuang disungai atau ke laut. Pengelolaan sampah seperti ini tentunya tidak dapat menyelesaikan masalah sampah, namun akan menimbulkan masalah lainnya seperti pencemaran udara, sungai, mengganggu resapan air tanah.

Dalam mengurangi jumlah produksi sampah plastik atau daur ulang, Tim Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau menggalakkan program kerja pengolahan dan pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Kampung Tualang. Ecobrick berasal dari kata eco dan brick yang artinya bata yang ramah lingkungan yang menjadi alternatif bagi bata konvensional dalam mendirikan bangunan. Maka dari itu Ecobrick adalah botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah non biologis yakni plastik (Ecobrick, dalam Ririn dkk, 2021). Jadi, adanya ecobrick ini merupakan salah satu upaya kreatif dalam mengolah sampah plastik sehingga menjadi barang yang berguna. Ecobrick juga dapat mengurangi dampak lingkungan karena memanfaatkan material yang sudah ada tanpa meningkatkan kebutuhan akan bahan baku yang baru.

Metode Penerapan

Metode yang digunakan Tim Kukerta Universitas Riau dalam program pengabdian pembuatan ecobrick pada Kampung Tualang ini ialah metode pendekatan pada masyarakat melalui aktivitas yang melibatkan interaksi melalui sosialisasi bagaimana cara pembuatan Ecobrick kepada pelajar dikalangan sekolah dasar. Kegiatan ini juga dikemas dengan memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan sosialisasi Ecobrick.

Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Tualang ini diawali dengan perizinan kepada Penghulu Kampung dan Perangkat Desa. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan informasi kepada Penghulu Kampung perihal tujuan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh Tim Kukerta Universitas Riau sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam program kerja ini, Tim Kukerta Universitas Riau memilih siswa-siswi SDN 01 dan SDN 02 Tualang sebagai peserta sosialisasi dan mitra. Jika dilihat dari segi pemahaman dalam pemilahan dan pengolahan sampah, siswa-siswi sekolah dasar ini masih tergolong cukup rendah. Dimana sekolah sudah menyediakan berbagai jenis golongan tempat sampah, namun masih banyak dari mereka yang membuang sampah tidak sesuai pembagian jenis sampahnya. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh Tim Kukerta Universitas Riau adalah melakukan sosialisasi mengenai cara memilah sampah plastik dan memperkenalkan cara pembuatan Ecobrick. Selanjutnya, Tim Kukerta mengajak siswa-siswi SD untuk mengumpulkan sampah plastik yang telah disediakan Tim Kukerta Universitas Riau.



Menurut Ririn dkk, Ecobrick merupakan salah satu upaya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi benda-benda yang berguna, mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Ecobrick adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik. Adapun fungsi dari pembuatan Ecobrick ini ialah menjadikan suatu barang bernilai guna seperti kursi, meja, dan penanda disuatu tempat. Dalam pembuatan

Dimana diawali dengan mengumpulkan sampah plastik dapat berupa kemasan makanan, botol plastik, dan lainnya. Lalu sampah plastik di bersihkan hingga tidak ada lagi sisa isi kemasan,



sampah plastik ini kemudian di jemur hingga kering, jika sudah kering sampah dipotong dengan ukuran kecil. Selanjutnya potongan sampah tersebut didalam botol plastik hingga padat dan keras. Setelah botol-botol plastik terisi, kemudian disatukan dengan lem perekat atau selotip menjadi bentuk atau barang yang diinginkan. Selain melakukan sosialisasi, Tim Kukerta Universitas Riau juga menjalin mitra dengan SDN 01 Tualang dan terlibat langsung dalam pembuatan Ecobrick bersama siswa-siswi dan para guru.

Kegiatan ini hanya berlangsung dalam waktu yang cukup singkat, dikarenakan beberapa siswa-siswi sudah membawa botol yang sudah setengah terisi. Dalam melakukan program kerja ini, terdapat kelemahan yang terjadi namun tidak menutup kesuksesan acara. Didalam kegiatan yang dilaksanakan Tim Kukerta Universitas Riau pada masa pengabdian dalam rangka mengurangi produksi sampah plastik, diharapkan siswa-siswi mampu mengolah sampah plastik menjadi barang dengan nilai guna.

Kesimpulan

Sampah plastik merupakan barang tak terpakai yang materialnya di produksi dari bahan kimia tak terbarukan dan menjadi salah satu masalah utama dalam pencemaran lingkungan. Pemahaman siswa/i SDN 01 dan 02 Tualang masih cukup rendah dalam pemilahan sampah organik dan sampah anorganik. Oleh karena itu, Tim Kukerta MBKM UNRI menjadikan siswa/i di SDN 01 dan 02 Tualang sebagai target dalam Sosialisasi Pemilahan dan Pengolahan sampah. Ecobrik merupakan salah satu upaya dalam menangani masalah sampah plastik dengan menjadikan ecobrik sebagai kerajinan yang bernilai guna dan bernilai jual. Adanya sosialisasi dan pengenalan pembuatan ecobrik dari Tim Kukerta MBKM UNRI diharapkan siswa/i SDN 01 dan 02 Tualang kedepannya dapat membuat kerajinan dari sampah plastik.

Daftar Pustaka

- Rahman, I., Larasati, C. E., Waspodo, S., Gigentika, S., & Jefri, E. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ekobrik Untuk Menekan Laju Pencemaran Sampah Mikroplastik Yang Mengancam Kelangsungan Hidup Biota Perairan Teluk Bumbang, Kabupaten Lombok Tengah. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 1(1), 62–68.
<https://doi.org/10.29303/jppi.v1i1.82>
- Widiyasari, R., Zulfitria, & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–10.

|